

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang membentuk karakter dengan menunjukkan sikap etika dan estetika, simpati dan empati terhadap penganut ajarannya. Ajaran-ajaran serta pemahaman manusia terhadap nilai dan norma hidup secara garis besar memberikan dampak yang tak ternilai dari sikap kepribadian seseorang terhadap apa yang dilakukan oleh sekelompok makhluk hidup. Sementara itu peran al-Qur'an tidak pernah luput dari apa-apa yang tertulis didalamnya sejak awal diturunkannya, sehingga al-Qur'an menjadi kitab yang paling lengkap dan juga menjadi pedoman yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia sehari-hari dalam tatanan masyarakat sosial.

Al-Qur'an diyakini oleh umat islam sebagai kitab suci yang mampu menjawab berbagai persoalan hidup yang dihadapi oleh seluruh umat manusia kapanpun dan ditempat manapun, sejak masa lampau hingga sekarang telah banyak yang menulis karya-karya tafsir oleh para ulama tafsir. Sebagai perantara memahami pesan-pesan al-Qur'an guna menanggapi respon segala perubahan dan perkembangan yang terjadi pada setiap zaman.¹

¹ Mahfudz Masduki, *Tafsir al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amsal al-Qur'an*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. vi

Quraish Shihab merupakan tokoh mufassir yang terkenal di kalangan masyarakat Indonesia, dengan karya *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* ia dianggap menjadi seorang ulama yang produktif berdisiplin ilmu tafsir dengan berdakwah secara lisan maupun tulisan. Yang menjadi hal menarik untuk dibahas dalam tafsirnya adalah sub judul yang memberikan garansi bahwa tafsir al-misbah akan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan fenomena sosial saat ini.

Dipilihnya *Tafsir al-Misbah* dengan pertimbangan bahwa Quraish Shihab merupakan tokoh ulama tafsir kontemporer yang secara langsung terlibat dalam berbagai persoalan umat khususnya di Indonesia, sebagai kitab tafsir yang ditulis di era modern dengan setting keIndonesiaan dan dengan segala problematikanya.

Dan hal yang tak kalah menarik untuk dicermati, seberapa jauh tafsir al-misbah dapat menampilkan pemahaman tentang pesan dan kesan al-Qur'an khususnya yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bagaimanakah keserasian penafsiran Quraish Shihab jika dihubungkan dengan uslub Amtsal al-Qur'an.

Dijelaskan dalam sebuah buku *Sejarah Peradaban Islam* sekumpulan makhluk sosial di Istilahkan bahwa: al-Insan Madaniyyun bi al-Tab'i, yang dimaksud adalah "manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup didunia ini dengan sendiri, sehingga manusia membutuhkan manusia lain untuk membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang sedang dihadapinya, karena manusia tidak

akan bisa menyelesaikan dengan sendirinya, itulah yang terjadi dalam sebuah tatanan kehidupan sosial masyarakat”.²

Perumpamaan al-Qur’an merupakan sebuah fenomena keindahan gaya bahasa al-Qur’an, kemukjizatan, dan rahasia gaya bahasanya yang luar biasa. Perumpamaan adalah cahaya yang dapat membedakan antara yang menyimpang dan yang lurus, yang buruk dan yang baik, sehingga manusia dapat memahami hakikat pesan yang disampaikan al-Qur’an.

Ibn Qoyyim mendefinisikan bahwa *Amtsal* adalah menyerupakan dengan suatu hal yang lain dalam hal semisal hukumnya, dan mendekatkan sesuatu yang bersifat abstrak dengan yang bersifat indrawi, atau mendekatkan satu dari dua yang kongkrit atas yang lainnya dan menganggap yang satu sebagai yang lainnya.³

Membahas tentang M.quraish Shihab dan tafsirnya al-misbah, hendaknya tidak luput untuk membahas metode apakah yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur’an. Sebagaimana al-Farmawi memebagi metode penafsiran menjadi empat macam, yaitu metode *Tahlili*, *Ijmali*, *Muqorin*, dan *Maudu’i*.⁴ Jika dilihat dari macamnya *Tafsir al-Misbah* merupakan salah satu dari metode diatas yaitu menggunakan metode tahlili, karena Quraish Shihab menulisnya seseuai dengan

² Mashudi Subari, *Sejarah Peradaban Islam Dalam Pemikiran Islam*, Cet. 1, (Ponorogo: Darussalam Press, 2001), hal. 5

³ Mahbub Nuryadien, *Metode Amtsal: Metode Al-Qur’an Membangun Karakter*, Vol. 1 No. 1 2007, hal. 4

⁴ Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi Tafsir al-Maudu’I*, (al-Qohirah: al-Hadoroh al-Arobiyyah, 1977), hal. 18

urutan mushaf. Disisi lain juga memberikan perhatian sepenuhnya kepada aspek-aspek yang terkandung dalam ayat-ayat yang ditafsirkandengan tujuan menghasilkan makna yang benar dari setiap bagian ayat. Karena pembahasan penelitian ini terkait dengan amtsal al-Qur'an maka pendekatan ilmu balaghoh tidak akan luput dari pembahasan ini, dalam pembahasan model seperti ini dalam ilmu balaghoh bisa disebut dengan istilah *tasybyh*.

Berbicara tentang I'jaz al-Qur'an sendiri, I'jaz merupakan sesuatu yang menakjubkan didalam al-Qur'an, banyak hal yang dialami dan dirasakan kaitan antara kitab suci al-Qur'an dengan realita kehidupan sosial. Adapun I'jaz al-Qur'an sendiri bertujuan menumbuhkan keyakinan kepada manusia bahwa Al-Qur'an betul-betul wahyu dari Allah, I'jazul Qur'an juga merupakan bukti kebenaran Muhammad SAW sebagai Rasul Allah. Karena itu, sasaran I'jazul Qur'an adalah non muslim. Sedangkan bagi orang muslim sendiri memberikan dampak kekaguman mereka terhadap al-Qu'an menunjukkan adanya keistimewaan dalam al-Qur'an.⁵

Sebagai umat muslim diwajibkan mengimani rukun iman tentang beriman kepada kitab Allah yaitu Qur'an, didalamnya Allah membagi kepada dua bentuk ayat, yakni *Muhkamat dan Mutasyabihat* dan juga banyak menjelaskan tentang *al-Amru bil*

⁵ Ibn Qoyyim Al-Jauziyah, *A'lan al-Munaqqi'in*, Jilid. I, (Beirut: Dar al-Kutub al Ilaiyah, 1993), hal. 116

Ma'ruf wa Nahyu ani al-Mungkar (suruan untuk melakukan yang ma'ruf dan menjauhi segala kemungkaran).⁶

Dari sekian banyak amar ma'ruf yang banyak dilakukan oleh umat islam, penulis mengambil sebuah objek kajian tentang amar ma'ruf yang paling mudah dilaksanakan adalah bersedekah, berinfaq, dll. Karena Allah tidak memberikan batasan bagi umatnya yang hendak membantu atau meringankan beban saudaranya, dan Allah juga tidak memberikan batasan minimal seseorang dalam melaksanakan amar ma'ruf.⁷

Sesuai dengan janji-janji Allah dalam al-Qur'an ganjaran bagi orang-orang yang bersedekah akan dilipat gandakan ganjarannya berkali-kali lipat, dan dalam kenyataan yang dialami sebagian besar umat muslim itu benar adanya, bahwa orang yang rajin bersedekah dengan ikhlas Allah melipat gandakan rezekinya berkali-kali lipat. Adapun bentuk dan wujud rezeki yang diberikan Allah kepada hambanya yang bersedekah tidak semata-mata berbentuk materi ataupun berbentuk hal yang nyata, adapula sebagian hal lain yang tak terduga-duga dari amalan tersebut dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dalam kajian ini diungkapkan bahwa I'jaz al-Qur'an tidak ternilai kandungan ayatnya, dapat terus berkembang dan dikaji sesuai dengan pengalaman hidup

⁶ Jalaluddin al-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, Jilid. II, (Beirut: Dar al Fikr, t,t) hal. 131

⁷ Majmuah Min Asatidzah wal Ulama Mutakhosisin, *Mausu'ah Al-Qur'aniyyah Mutakhosissah*, (Mesir: Majelis A'la Suun Islamiyah, 2002), hal. 278

⁸ Mana' Qattan, *Mabahist fi Ulumil Qur'an*, (Kairo: Munasyarat Asru Hadist, 1990), hal. 9

bersedekah yang dilakukan masyarakat pada umumnya, namun pengalaman dan dampak positif yang didapat dari sebagian orang pun berbeda-beda.⁹

Berangkat dari sebuah fenomena yang nyata dalam kehidupan sehari-hari umat manusia, yang tak pernah luput dari sumber-sumber yang merujuk kepada al-Qur'an, kajian dalam hal ini peneliti menganggap sangat penting untuk dibahas guna membangun nilai-nilai spiritual dan meningkatkan sikap empati kepada sesama makhluk sosial yang tak terbatas oleh ruang dan waktu. Karena dalam hal bersedekah dan berinfaq tidak memiliki batasan kapan dan dimana umat manusia melakukan hal tersebut, asal masih dalam niatan yang ikhlas dan tanpa pamrih. Kehidupan saling tolong menolong dan menjauhkan sikap kikir kepada harta yang dimiliki, dan kembali kepada sebuah ungkapan bahwa "Manusia hanya hidup sesaat, semuanya hanya titipan dari Allah dan akan kembali Kepada Nya".

B. Rumusan Masalah

Setelah menentukan judul diatas, agar tidak keluar dari pokok pembahasan peneliti akan membatasi batasan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat Amtsal al-Qur'an tentang infaq dan sedekah?
2. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat infaq dan sedekah yang beredaksi Amtsal Qur'an?

⁹Mustafa Muslim, *Ittijahat Tafsir Fi Qorni Rabi' Ashar*, cet. 2, (Damaskus: Darul Qolam, 2000), hal. 52

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Mengungkap metode penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat Amsal al-Qur'an tentang infaq dan sedekah
2. Penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat infaq dan sedekah yang beredaksi Amsal al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi siapapun yang berminat dan pengamat masalah kajian tentang tafsir khususnya tentang wacana Uslub al-Qur'an.
2. Ikut berkontribusi dalam rangka melengkapi memperkaya khazanah perpustakaan Islam, sehingga dapat membantu masyarakat dalam memperluas wawasan tentang kajian Tafsir, terutama dalam kajian penafsiran tentang Metode Amsal al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang informasi mengenai penelitian terhadap ide, konsep, gagasan dan metode uslub amsal. Banyak ditemukan adalah buku-buku dan penelitian lain yang berasal dari karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan

desertasi, bahkan jurnal-jurnal ilmiah lainnya yang membahas tentang amtsal secara khusus yang tersebar di media massa maupun media cetak.

Pertama: Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah sebelumnya yang pernah membahas tentang uslub Amtsal al-Qur'an sendiri, Yaitu. **Nasruddin Syarif**, Mahasiswa jurusan Bahasa Arab dan Sastra, wisudawan tahun 2007. Dalam menggapai gelar Strata satu di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, beliau menulis sebuah karya tulis ilmiah dengan judul *Al-Amtsal fil Qur'an (Dirasata Tasbih fi Amtsal Al-Qur'an Al-Mushorrahah)*.

Dalam penelitiannya beliau mengupas atau mengungkap seacara terperinci persoalan Amtsal dalam al-Qur'an, tetapi secara garis besar **Nasruddin Syarif** membatasi penelitiannya dalam ruang lingkup *Amtsal Mushorrahah* saja. Tidak mencakup pembahasan di seluruh bagian amtsal. Dan yang menjadi pokok bahasannya adalah maksud dari sebuah tasbih dalam sebuah ayat Qur'an yang berjenis uslub amtsal.

Kedua: Penelitian selanjutnya ditulis oleh **Muhammad Ghazi**, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dalam menggapai gelar S2 nya, beliau menulis sebuah karya TESIS dengan judul *Amtsal Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Disini Muhammad Ghazi menggunakan metode Maudu'i dalam menerapkan penelitiannya,

Dapat dilihat dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh **Nasruddin Syarif** dan **Muhammad Ghazi**, bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan akan dibahas oleh peneliti sekarang adalah hal baru yang akan dipaparkan dalam penelitiannya. Meskipun objek penelitian yang diambil sama tetapi mengambil pokok permasalahan yang berbeda. Peneliti sendiri akan mengambil pokok permasalahan yang berbeda yaitu *Penafsiran Ayat-ayat Tentang Infaq dan Shodaqoh Ditinjau dari Uslub Amtsal Qur'an*.

F. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, penulis membawa judul *Penafsiran Ayat-ayat Tentang Infaq dan Shodaqoh Ditinjau dari Uslub Amtsal Qur'an*. Penelitian ini mengangkat tema Infaq dan Shodaqoh yang akan dikaji dari sisi Uslub Amtsal Qur'an dan I'jaz dari sisi kandungan maknanya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*Qualitatif Research*), karena akan banyak merujuk kepada buku-buku yang berkaitan dengan Uslub Amtsal Qur'an dan kitab-kitab tafsir karangan ulama klasik yang memiliki kecendrungan terhadap aspek sastra dan bahasa arab. Peneliti akan menggunakan Metode Tematik (*ThematicMthode*)¹⁰ karena penelitian ini akan membahas tema Infaq dan Shodaqoh secara membahas ayat yang beredaksi Amtsal al-Qur'an.

¹⁰ Muhammad Husein Al-Dzahaby, *Tafsir Wal Mufasssirun*, (Kairo: Darul Hadist, 2012), hal. 326

Dan dari hal diatas akan tercapai hubungan yang saling berkaitan antara ilmu Ulumul Qur'an, sehingga tercapai pula pandangan dan pemikiran hal-hal yang berkenaan dengan penafsiran dan I'jaz ayat-ayat Amsal tentang masalah Infaq dan Sadaqoh ini. Disisi lain lain kegiatan ini memang sudah lumrah dikerjakan oleh sebagian orang, tetapi dari kesan dan pengalaman yang dirasakan memiliki perbedaan maupun secara lahir ataupun batin.

G. Metodologi Penelitian

Agar tercapainya penelitian ini dengan cara yang ilmiah, peneliti membutuhkan langkah-langkah kongkrit yang sesuai dengan judul penelitiannya. Karna seperti yang diketahui setiap penelitian memiliki langkah-langkah yang berbeda dari setiap penelitiannya. Dan agar tercapainya tujuan utama penelitian ini, peneliti membagi penelitiannya dalam dua bagian. Yaitu: Sumber-Sumber Penelitian dan Metode Penelitian.

1. Sumber Rujukan

Di penelitian ini penulis menggunakan dua sumber rujukan sebaga sarana penelitian yaitu: *Sumber Penelitian Primer dan Sumber Penelitian Sekunder*, Sumber rujukan primer berupa buku-buku rujukan yang langsung berkaitan dengan penelitian yakni Amsal al-Qur'an. Diantar buku-buku yang menjadi sumber rujukan primer adalah sebagai berikut:

- a) Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 15 Jilid, Cet. Ke-11, (Jakarta: Lentera Hati, 2007). Buku ini akan menjadi rujukan utama dalam menjelaskan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat yang akan dikaji.
- b) Abdurrahman Hasan Nabakah Al-Maidani, *Amtsal Qur'an wa Suwaruhu Min Adabi Rafi'*, Damaskus: Darul Qolam, 1992. Buku ini akan menjadi sumber utama rujukan peneliti karena dinilai memiliki dasar penjelasan dan pemahaman tentang Uslub Amtsal.
- c) Nasir Makarim Al-Syirazi, *Al-Matsal fi Tafsir Kitabillah Al-Munazzal ma'a Tahzib Jadid*, Cet. 1, 15 jilid, Beirut: Muassasah, 2013. Buku yang menjadi sumber rujukan primer yang kedua yaitu buku yang langsung menjurus kepada penafsiran uslub Amtsal sendiri.

Sedangkan sumber rujukan sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan tafsir dan ulum tafsir.

2. Metode Penelitian

Dalam menerapkan tulisannya, peneliti menggunakan dua metode penulisan.

Yaitu:

- a) **Metode Deskriptif** (Descriptive Methode), Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa

pada masa sekarang.¹³ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi tentang pengertian dan pembagian Amsal Qur'an, dan untuk mencapai pemahaman tentang penafsiran tentang ayat-ayat infaq dan sedekah.

- b) **Metode Analisis** yang digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat. Metode ini akan digunakan untuk menganalisa perbedaan pandangan dan pendapat setiap yang dikemukakan oleh ulama dan mufassir.¹⁴

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penelitian dengan judul yang ditentukan peneliti, penulis membagi tulisan ini menjadi 5 bab.

BAB 1: Muqoddimah terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II: bag 1: Quraish Shihab: Biografi, Riwayat Hidup, Karya-karyanya, Bag 2: Pengertian Uslub Amsal, Macam-macam Uslub Amsal, Karakteristik Uslub Amsal, Manfaat Uslub Amsal, Urgensi Uslub Amsal.

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif R & G*, Cet. 11, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14. Lihat juga Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, cet. 1, (Jakarta: Mutiara Istiqomah Press, 2006), hal 85-86

BAB III: Infaq dan Sedekah: Pengertian Infaq dan Sedekah, kumpulan ayat-ayat yang membahas tentang infaq dan sedekah keseluruhan, beserta penjelasan makna dan tafsirnya secara umum

BAB IV: Pandangan Quraish Shihab terhadap penafsiran Infaq dan Sedekah yang terdapat dalam ayat-ayat amtsal al-Qur'an.

BAB V: Penutup. Kesimpulan dan Saran-saran

